

Penerapan Arsitektur Modern Fungsional Pada Pusat Perdagangan Modern di Banda Aceh

Rizka Farhany¹ Azhar Abdullah Arif² Safwan²

¹Mahasiswa Jurusan Arsitektur dan Perencanaan Universitas Syiah Kuala

²Dosen Jurusan Arsitektur dan Perencanaan Universitas Syiah Kuala

Email : mosarizkafarhany@yahoo.com

Abstract

The increasing number of domestic and foreign tourists to the city of Banda Aceh in recent years has made the local government of the city of Banda Aceh to pay more attention to the quality of public services in terms of facilities and infrastructures in various destination sectors. One of the efforts made by the government is to develop new urban areas in the trade sector by launching a trade center design that can accommodate and facilitate trade activities and become a shopping tourism destination choice that is popular in the community. This trade center applies a modern design theme in a functional approach that is expected to bring buildings into a landmark in the new urban area so that it becomes one of the promising destinations in the future.

Keywords: Modern Trade Center, Banda Aceh

Abstrak

Meningkatnya jumlah wisatawan nusantara dan mancanegara ke kota Banda Aceh dalam beberapa tahun terakhir membuat pemerintah daerah kota Banda Aceh menjadi lebih memperhatikan kualitas pelayanan publik dari segi sarana dan prasarana di berbagai sektor destinasi. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah mengembangkan kawasan kota baru di sektor perdagangan dengan mencanangkan perancangan pusat perdagangan yang dapat memwadahi dan memfasilitasi kegiatan perdagangan serta menjadi pilihan destinasi wisata belanja yang sedang populer di masyarakat. Pusat perdagangan ini menerapkan tema perancangan modern dalam pendekatan fungsional yang diharapkan akan membawa bangunan menjadi sebuah landmark di kawasan kota baru tersebut sehingga menjadi salah satu destinasi yang menjanjikan di kemudian hari.

Kata kunci: Pusat Perdagangan Modern, Kota Banda Aceh

1. Pendahuluan

Kota Banda Aceh sebagai pusat pemerintahan Aceh memiliki pusat perdagangan yang terletak di daerah pusat kota lama yang sekarang ini lebih difungsikan secara regional sebagai pusat pelayanan tujuan wisata budaya dan agama. Kota Banda Aceh saat ini dalam Rencana Struktur Ruang Wilayah Kota Banda Aceh Tahun 2029 merencanakan pengembangan wilayah di pusat kota baru. Dalam pengembangannya, pusat kota baru wilayah kota ke arah bagian selatan berfungsi sebagai pusat kegiatan olah raga (sport centre), terminal AKAP dan AKDP, perdagangan dan jasa serta pergudangan yang berpusat di Batoh dan Landom. Akan tetapi, wilayah pusat kota baru belum memiliki Pusat Perdagangan Modern yang dapat memfasilitasi kawasan perdagangan yang sedang direncanakan. [1]

Berikut ini juga merupakan pengaruh yang akan menjadikan Pusat Perdagangan Modern ini nantinya sebagai tujuan kunjungan yang memiliki potensi tinggi yaitu: 1) Letak geografis kawasan Kota Baru sangat strategis karena dekat dengan terminal, bandara dan pelabuhan; 2) Meningkatnya jumlah wisatawan nusantara dan mancanegara ke kota Banda Aceh dalam lima tahun terakhir dengan rincian, wisatawan nusantara di tahun 2014 berjumlah 229.575 orang meningkat 63,98% dari tahun 2010 yang berjumlah 140.000 orang, dan wisatawan mancanegara di tahun 2014 berjumlah 11.164 orang meningkat 188,55% dari tahun 2010 yang

hanya berjumlah 3.869 orang berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh tahun 2015; 3) Budaya wisata belanja yang sedang populer; dan 4) Masyarakat yang konsumtif. [2]

Pusat Perdagangan Modern ini diharapkan dapat memenuhi berbagai aspek mulai dari fungsi yang melayani kebutuhan masyarakat yang konsumtif, sebagai sarana perdagangan terpadu di kawasan kota baru, menjadi pilihan destinasi wisata belanja modern, hingga menjadi sebuah ikon baru atau *landmark* di kawasan kota baru tersebut. Itulah mengapa konsep terpadu dengan tema arsitektur modern dalam pendekatan fungsional dianggap menjadi pilihan yang dapat dipertimbangkan.

2. Kajian Teori

2.1 Objek perancangan

Pusat Perdagangan Modern merupakan wadah berkumpulnya berbagai kegiatan berniaga atau jual beli dengan sistem terbaru yang sesuai dengan perkembangan zaman. Pusat Perdagangan Modern ini berskala regional. Salah satu hal yang mempengaruhinya adalah peningkatan kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara ke kota Banda Aceh setiap tahunnya. Lingkup pelayanan pengunjung Pusat Perdagangan Modern ini adalah melayani pengunjung dari masyarakat kota Banda Aceh dan sekitarnya, wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara.

2.2 Tema perancangan

Arsitektur Fungsional adalah suatu lingkungan binaan yang dibuat oleh manusia yang secara tidak langsung menjelaskan “apa yang akan ada di dalam bangunan” beserta fungsi yang menyangkut kegiatan, hubungan antar ruang dan kegiatan, hubungan antar ruang dan manusia jumlah dan karakteristiknya. (William Caudil dan John Focke) [3] Lima jenis utama fungsionalisme:

- Fungsional sebagai utilitarian (bentuk mengikuti fungsi)
- Fungsional sebagai konstruktifisme (bentuk mengikuti struktur)
- Fungsional sebagai ekspresif (mempertontonkan kegunaan)
- Fungsional sebagai geometric (bentuk mendahului fungsi)
- Fungsional sebagai organic (bentuk dan fungsi adalah identik)

Karakteristik-karakteristik dari fungsional, yaitu:

- Fungsi adalah proses
- Fungsi adalah tujuan
- Fungsi adalah keseluruhan
- Fungsi adalah perilaku
- Fungsi adalah hubungan
- Fungsi adalah keperluan. [3]

3. Kajian Lokasi Perancangan

Lokasi perencanaan pusat perdagangan modern ini terletak di Jl. Soekarno Hatta, Banda Raya, Banda Aceh. Pemilihan lokasi mempertimbangkan beberapa alasan yaitu:

- Merupakan kawasan Perumahan dan Wilayah Pengembangan Jasa dan Perdagangan berdasarkan RTRW 2009-2029
- Potensi daya beli
- Pencapaian yang mudah dan didasarkan pada pusat jaringan transportasi
- Berdasarkan waktu pencapaian.



Gambar 1 Kondisi Eksisting Tapak

Berikut merupakan rincian peruntukan lahan berdasarkan RTRW kota Banda Aceh 2009-2029 :

| | |
|------------------|---|
| Peruntukan Lahan | : Perumahan dan Wilayah Pengembangan Jasa dan Perdagangan |
| Luas Lahan | : ±3 Ha = 30.000 m ² |
| Topografi | : Kondisi topografi relatif datar |
| KDB | : 60% |
| KLB | : 4.5 |
| GSB | : 12 meter (jalan arteri primer) |
| KDB Maksimum | : 60% x 30.000 m ² = 18.000 m ² |
| KLB Maksimum | : 4.5 x 30.000 m ² = 135.000 m ² |

Barat site berbatasan dengan jalan lingkungan, lahan kosong, pertokoan dan perumahan, timur site berbatasan dengan lahan kosong dan perumahan, utara site berbatasan dengan badan jalan, selatan site berbatasan dengan lahan kosong dan perumahan. Akses menuju site dapat diakses melalui jalan utama dan dengan menggunakan kendaraan pribadi dan juga kendaraan umum serta berjalan kaki. Site berada dikawasan terbangun sehingga kawasan tersebut sudah tersedia air bersih, listrik, jaringan telepon dan sistem pembuangan drainase yang memberikan keuntungan pada tapak.

4. Interpretasi Tema pada Perancangan

Berdasarkan karakteristik fungsional, maka dapat kita jadikan orientasi perancangan yang akan membantu proses pengambilan keputusan. Misalnya sebagai berikut:

- Proses kegiatan pengguna, penyusunan ruang, pemilihan komponen bangunan, pengolahan bentuk dan proses penciptaan lainnya akan dideteksi dari fungsi setiap aspek.
- Kecenderungan perilaku yang timbul dalam setiap tahapan prosesnya akan membantu dalam pengelompokan blok, perancangan sirkulasi serta kegiatan lainnya.
- Hubungan antara bangunan dan kegiatan pengguna yang akan menciptakan suatu sistem yang memudahkan pengguna.

Berikut penerapan secara fungsional dalam desain, antara lain:

- Mendesain blok sedemikian rupa untuk menyesuaikan jenis barang yang dijual.
- Merancang sirkulasi yang tidak membingungkan, misalnya sirkulasi terpusat, spiral, grid, linear atau merupakan gabungan agar pengguna memiliki kegiatan yang efektif.
- Menyediakan open space sebagai bagian yang dapat membantu pembeli untuk mengambil keputusan dimana mereka bisa beristirahat dan berdiskusi untuk memutuskan barang yang akan dibeli, seperti perancangan plaza yang menggabungkan beberapa kegiatan.

4.1 Konsep zonasi kawasan



Gambar 2 Konsep zonasi

Zonasi pada rancangan pusat perdagangan modern ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

- Zona utama meliputi bangunan utama dengan berbagai fasilitas, yaitu *retail, atrium, basement, information center, atm center, food court, game center, mushalla, lift, escalator* dan *toilet* di setiap lantai. (warna abu-abu)
- Zona penunjang meliputi fasilitas parkir yang terdapat di setiap sisi bangunan.
- Zona ruang terbuka meliputi *plaza* dan ruang terbuka hijau yang berupa taman dan pohon. (warna biru)

4.2 Konsep sirkulasi kawasan

4.2.1 Konsep sirkulasi kendaraan

Konsep sirkulasi kendaraan yang digunakan pada kawasan ini adalah sirkulasi campuran dimana sirkulasi utama merupakan sirkulasi linier dan sirkulasi lanjutan berupa sirkulasi dengan pola *grid*. Hal ini terjadi pada pembagian blok-blok pada area parkir yang memanfaatkan topografi yang mengikuti bentuk lahan. Sirkulasi campuran ini dianggap memudahkan aksesibilitas ke setiap sudut bagian pada kawasan. Material yang digunakan adalah aspal. [4]

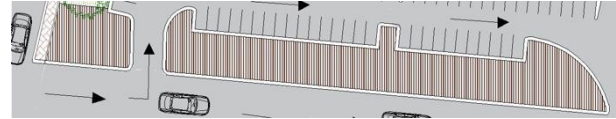


Gambar 3 Konsep Sirkulasi Kendaraan

4.2.2 Konsep sirkulasi pejalan kaki

Konsep sirkulasi pejalan kaki yang digunakan pada kawasan ini adalah sirkulasi linier yang mengikuti tatanan jalan utama pada sirkulasi kendaraan. Sirkulasi pejalan kaki menggunakan sistem kelonggaran dan fleksibilitas dari gerakan, berkecepatan rendah,

menggunakan skala manusia, dan relatif kecil dari jalan utama. Sirkulasi pejalan kaki ini dianggap memiliki aksesibilitas yang bebas ke setiap sudut bagian pada kawasan. Sehingga dibutuhkan kontrol yang baik agar tidak terjadi pintasan yang merusak tampilan tapak, akan tetapi juga tidak kaku sehingga tidak menghambat pengguna. Material yang digunakan adalah *grass block*. [3]



Gambar 4 Konsep Sirkulasi Pejalan Kaki

4.3 Konsep ruang luar

Ruang luar menggunakan konsep rekreasi dimana rancangan bangunan memiliki interaksi dengan ruang luar yang dapat menghubungkan aktifitas yang terintegrasi dengan pengguna. Konsep rekreasi tersebut direalisasikan dengan adanya perancangan *plaza* di berbagai sudut untuk menghadirkan suasana yang dinamis pada ruang luar. Peletakan vegetasi di setiap ruang luar dapat memperindah dan meneduhkan berbagai sudut tapak khususnya pada area parkir dan juga manfaat lainnya.



Gambar 5 Ruang Luar



Gambar 6 Ruang Luar

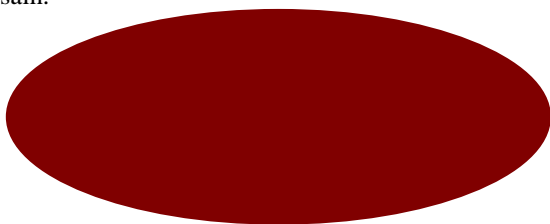
4.4 Konsep perancangan

Perancangan Pusat Perdagangan Modern di Banda Aceh ini mengusung konsep yang bertemakan fungsional dengan interaksinya terhadap pengguna dan

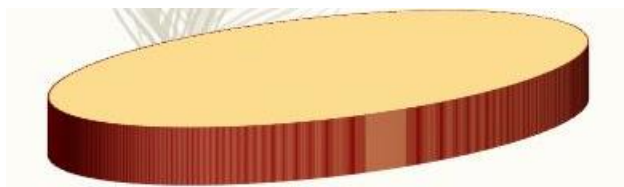
lingkungan. Hal ini untuk memunculkan kesinambungan antara bangunan dan lingkungan sekitarnya. Selain ditinjau dari segi lingkungan, fungsional juga dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti budaya, sosial, pribadi dan psikologis. Hal ini membuat pengaturan dan tata letak yang tepat menjadi penting agar terjadi keberlanjutan yang harmonis antara bangunan dan kegiatan yang terjadi didalamnya. Hal tersebut dapat diterapkan pada banyak hal dalam bangunan seperti tata letak ruang dan barang, jalur sirkulasi yang jelas, desain interior maupun eksterior bangunan serta pada penataan ruang hijau.

4.5 Ide bentuk

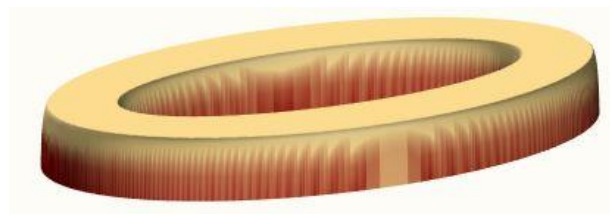
Inspirasi desain berasal dari bentukan bidang datar elips. Dimana bentuk ini merupakan bentuk bundar lonjong. Dari segi bentuk, elips di anggap dinamis dan unik karena memiliki sifat melengkup seperti circle dan memanjang seperti *rectangle* sehingga memiliki penampang yang cukup luas. Penerapan bentuk diterapkan pada bentukan layout, denah dan masa bangunan. Bentuk elips sendiri dinilai lebih mencakup luasan tapak daripada bentuk *circle*. Bentuk ini juga memudahkan dalam fungsi sirkulasi dalam bangunan yang simple dan skematik. Bentuk elips dapat ditarik sumbunya menjadi memanjang dan melebar untuk menyesuaikan tapak sehingga dapat memudahkan proses desain.



Gambar 7 Bentuk Dasar Elips



Gambar 8 Dimensi Elips



Gambar 9 Bentuk yang di Terapkan pada Bangunan

5. Hasil Rancangan



Gambar 10 Tampak Depan



Gambar 11 Tampak Samping Kanan



Gambar 12 Tampak Samping Kiri



Gambar 13 Tampak Belakang

6. Kesimpulan

Pusat perdagangan modern merupakan wadah yang memfasilitasi berbagai kegiatan perdagangan. Pada saat ini pusat perdagangan juga memiliki berbagai fungsi selain untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar juga sebagai destinasi wisata belanja dan juga sebagai tempat rekreasi. Hal ini dapat kita lihat dari ragamnya pengunjung yang datang dan juga minat pengguna terhadap berbagai aktifitas yang ditawarkan. Pada perancangan pusat perdagangan modern ini bangunan didesain secara terpadu dengan menerapkan aspek fungsionalitas yang modern untuk menjawab semua permintaan yang ada di era modern ini. Diharapkan juga bangunan akan memiliki perkembangan yang pesat yang akan menjadikannya sebagai ikon baru atau *landmark* di kawasan pelayannannya di kota baru.

Daftar Pustaka

- [1] Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. 2018. Provinsi Aceh Dalam Angka 2018. Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. Banda Aceh
- [2] Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Aceh. 2019. *Data Kunjungan Wisatawan Nusantara dan Mancanegara* Banda Aceh.
- [3] Rahmah, Nadiya. 2010. Sistem Sirkulasi Tapak. Tersedia pada <http://nadrassnote.blogspot.com/2010/04/sistem-sirkulasi-tapak.html?m=1>. Diakses pada 16-06-2019.